

**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

OLEH :

**MITA NOPIARTI**

**151310226**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2021**

**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tanggung Jawab Yuridis Kepada:**

**MITA NOPIARTI**  
**NIM. 151310226**

**Program Studi Manajemen**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi / Komprehensif  
Pada Tanggal: 04 Juni 2021**

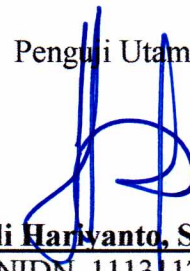
**Majelis Penguji:**

Pembimbing Utama



**Edy Suryadi, SE. MM**  
NIDN. 1110026301

Penguji Utama



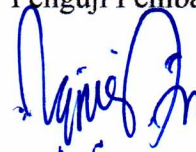
**Dedi Hariyanto, SE. MM**  
NIDN. 1113117702

Pembimbing Pembantu



**Heni Safitri, SE. MM**  
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu



**Neni Triana Maswardi, SE. MM**  
NIDN. 1009028104

Pontianak, 04 Juni 2021

Disahkan Oleh:

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
DEKAN



**DEDI HARIYANTO, SE. MM**  
NIDN. 1113117702

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of Total Assets Turnover, Working Capital Turnover on Company Value with Stock Price as an intervening variable in Property and Real Estate Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. The sampling technique used in this study is the purposive method. Sampling. The analysis used is normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and linearity test. The statistical tests used were path analysis, multiple correlation coefficient (R), determination coefficient test (R<sup>2</sup>), simultaneous effect test (F), and partial effect test (t).

All classical assumption tests passed. The results of the multiple correlation coefficient (R) of equation 1 of 0.349 means that it has a weak relationship to stock prices, while equation 2 of 0.646 means that it has a strong relationship to firm value. The results of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) equation 1 has an effect of 12.2% on stock prices, while equation 2 has an effect of 41.8% on firm value. The results of the simultaneous effect test (F test) equation 1 shows that the TATO and WCTO variables together have a significant influence on the stock price, while equation 2 shows that the TATO and WCTO variables through the stock price as intervening variables together have a significant effect. to Company Value. The results of the partial effect test (t test) of equation 1 show that partially the TATO variable does not have a significant effect on stock prices and the WCTO variable has a significant effect on stock prices while equation 2 shows that the TATO and WCTO variables through stock prices as intervening variables are partial does not have a significant effect on firm value. The results of the path analysis show that stock prices do not mediate the effect of the TATO and WCTO variables.

**Keywords:** Total Assets Turnover (TATO), Working Capital Turnover (WCTO), Stock Price and Firm Value.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover* terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Uji statistik yang digunakan adalah uji analisis jalur (*path analysis*), uji koefisien korelasi berganda (R), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji pengaruh simultan (F), dan uji pengaruh parsial (t).

Semua uji asumsi klasik lulus. Hasil koefisien korelasi berganda (R) persamaan 1 sebesar 0,349 artinya memiliki hubungan yang lemah terhadap Harga Saham sedangkan persamaan 2 sebesar 0,646 artinya memiliki hubungan yang kuat terhadap Nilai Perusahaan. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan 1 diperoleh memiliki pengaruh sebesar 12,2% terhadap Harga Saham sedangkan persamaan 2 diperoleh memiliki pengaruh sebesar 41,8% terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji pengaruh simultan (uji F) persamaan 1 menunjukkan bahwa variabel TATO dan WCTO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham sedangkan persamaan 2 menunjukkan bahwa variabel TATO dan WCTO melalui Harga Saham sebagai variabel intervening secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji pengaruh parsial (uji t) persamaan 1 menunjukkan bahwa secara parsial variabel TATO tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dan variabel WCTO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Persamaan 2 menunjukkan bahwa variabel TATO dan WCTO melalui Harga Saham sebagai variabel intervening secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Harga Saham tidak memediasi pengaruh variabel TATO dan WCTO.

Kata Kunci: *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), Harga Saham dan Nilai Perusahaan.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	17
C. Pembatasan Masalah .....	17
D. Tujuan Penelitian .....	17
E. Manfaat Penelitian .....	18
F. Kerangka Pemikiran .....	18
G. Metode Penelitian .....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pasar Modal.....	32
B. Saham.....	33
C. Nilai Perusahaan.....	35
D. Total Assets Turnover (TATO).....	36
E. Working Capital Turnover (WCTO).....	37
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	39
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	41
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesi.....	42
D. Struktur Organisasi BEI Kantor Perwakilan Kalimantan Barat.....	45
E. Profil Perusahaan.....	46
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Total Assets Turnover (TATO) .....	76
B. Working Capital Turnover (WCTO) .....	77
C. Harga Saham.....	79
D. Nilai Perusahaan.....	80

E. Uji Asumsi Klasik.....	82
F. Uji Statistik.....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Properti dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor properti, *real estate*, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada berbagai jenis investasi di bidang properti dan real estate yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu, *residential property*, yang meliputi apartemen, perumahan, dan bangunan multi unit; *commercial property*, yaitu properti yang dirancang untuk keperluan bisnis misalnya gedung penyimpanan barang dan area parkir tanah dan *industrial property*, yaitu investasi di bidang properti yang dirancang untuk keperluan industri misalnya bangunan-bangunan pabrik.

Investasi di bidang properti dan *real estate* diyakini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan, karena pada umumnya investasi dibidang properti dan *real estate* bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan perkembangan ekonomi. Perkembangan sektor properti dan *real estate* tentunya akan menarik minat investor dikarenakan harga bangunan dan tanah yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, pusat perbelanjaan, perkantoran, rumah sakit, dan lain-lain.

Bisnis di bidang properti dan *real estate* ini tidak cukup hanya dengan mengandalkan ekuitas perusahaan tetapi memerlukan modal tambahan non

perbankan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menjadi salah satu sarana alternatif bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* (terbuka) untuk mencari dana tambahan non-perbankan. BEI merupakan sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek, dimana pelaksanaan tersebut dilakukan oleh anggota bursa dengan tujuan memperdagangkan efek baik untuk kepentingan nasabah maupun kepentingan diri sendiri serta untuk memperoleh dana bagi pemilik efek dan mendapatkan imbalan (*return*) bagi pemilik dana.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara sehingga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*), kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dalam arti luas pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

Ketua Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Rapat Dengar Pendapat di Gedung DPR November lalu menyatakan bahwa kinerja pasar modal Tanah Air mulai membaik dengan aliran modal asing alias net buy mencapai Rp 5,23 triliun pada pekan pertama November. OJK pun optimis pasar bisa kembali pulih dari efek pandemi. Saat ini posisi IHSG telah kembali



ke kisaran 5.500-an, setelah sempat menyentuh titik terendahnya sekitar 3.900-an di awal pandemi. Dengan membaiknya pertumbuhan IHSG inilah yang akan mendorong minat investor untuk menanamkan modal dengan mengharapkan *return* yang tinggi (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2020).

Dalam BEI terdapat instrument yang digunakan sebagai indikator dari pergerakan harga saham dan kinerja saham atau sekumpulan saham yang dapat terbentuk indeks saham individu dan indeks sekumpulan saham baik sektoral maupun non-sektoral. BEI memiliki 36 (tiga puluh enam) indeks saham saat ini dimana non-sektoral berjumlah 26 dan sektoral berjumlah 10, salah satunya adalah sektor Properti, *Real Estate* dan Kontruksi Bangunan. 36 jenis indeks saham ini secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Investasi pada Sektor Properti dan *Real Estate* akan memberikan dampak positif bagi kemajuan perekonomian Negara. Investasi sering diasosiasikan dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

Adapun Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti & *Real Estate***  
**dan Jumlah Lembar Saham Beredar**  
**Tahun 2020**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Jumlah Lembar Saham Beredar
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	3.873.500.000
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	22.699.326.779
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	9.006.250.000

**Tabel 1.1 Lanjutan**

4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk	680.000.000
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	19.649.411.888
6	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	661.784.520
7	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	5.591.740.186
8	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	4.800.000.000
9	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	1.429.915.252
10	BEST	Bekasi Fajar Industrial Tbk	9.647.311.150
11	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	592.280.000
12	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	5.028.669.366
13	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	7.513.992.252
14	BKSL	Sentul City Tbk(d.h Bukit Sentul Tbk)	67.083.561.082
15	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	21.171.356.812
16	CITY	Natura City Development Tbk	5.402.681.845
17	COWL	Cowell Development Tbk	4.871.214.021
18	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	2.433.375.005
19	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	1.307.000.000
20	CTRA	Ciputra Development Tbk	18.560.303.397
21	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk	7.177.000.307
22	DART	Duta Anggada Realty Tbk	3.141.390.962
23	DILD	Intiland Development Tbk	10.365.854.185
24	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	48.198.111.100
25	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	1.850.000.000
26	ELTY	Bakrieland Development Tbk	43.521.913.019
27	EMDE	Megapolitan Development Tbk	3.350.000.000
28	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2.721.000.000
29	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	1.984.009.887
30	GAMA	Gading Development Tbk	10.011.027.656
31	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	101.538.000
32	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	4.276.655.336
33	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	7.800.760.000
34	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	4.309.100.000
35	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk	11.181.971.732
36	JRPT	Jaya Real Property Tbk	13.750.000.000
37	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk	7.150.000.007
38	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	20.824.888.369
39	KOTA	DMS Propertindo Tbk	10.542.900.402
40	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	2.792.620.000
41	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	5.630.000.914
42	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2.679.600.000
43	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	70.898.018.369
44	LPLI	Star Pacific Tbk	1.170.432.803
45	MDLN	Modernland Realty Tbk	12.533.067.322
46	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	948.194.000
47	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	6.889.134.608
48	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	9.942.500.000
49	MTLA	Metropolitan Land Tbk	7.655.126.330
50	MTSM	Metro Realty Tbk	232.848.000

**Tabel 1.1 Lanjutan**

51	MYRX	Hanson International Tbk	86.703.220.792
52	NIRO	Nirvana Development Tbk	22.198.871.804
53	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	2.197.538.000
54	MORE	Indonesia Prima Property Tbk	1.745.000.000
55	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	3.125.000.000
56	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	3.550.000.000
57	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	2.010.526.400
58	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	8.318.823.600
59	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	8.388.870.106
60	PPRO	PP Properti Tbk	61.675.671.883
61	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	329.560.000
62	PWON	Pakuwon Jati Tbk	48.159.602.400
63	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	2.656.212.826
64	RDTX	Roda Vivatex Tbk	268.800.000
65	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	6.632.640.000
66	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	45.080.600.000
67	RODA	Pikko Land Development Tbk	13.592.128.209
68	SATU	Kota Satu Properti Tbk	1.250.000.000
69	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	4.772.138.237
70	SMRA	Summarecon Agung Tbk	14.426.781.680
71	TARA	Sitara Propertindo Tbk	10.069.645.750
72	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk	4.373.333.400
73	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	3.232.122.588

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020

Tabel 1.1 menunjukkan daftar perusahaan dan jumlah lembar saham beredar pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020 terdapat 73 perusahaan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah saham beredar tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten MYRX sebanyak 86.703.220.792 lembar. Sedangkan jumlah saham beredar terendah adalah perusahaan dengan kode emiten GMTD sebanyak 101.538.000 lembar.

Perusahaan properti dan *real estate* merupakan perusahaan yang asetnya dinilai memiliki nilai investasi yang tinggi. Karena sebuah rumah atau gedung memiliki potensi akan mengalami kenaikan harga dalam jangka waktu 5-10 tahun ke depan. Informasi penting inilah yang membuat para investor tertarik

untuk menanamkan modal pada perusahaan properti dan *real estate* di pasar modal karena harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh tingginya permintaan saham dan penawaran di pasar modal. Pada prinsipnya, tujuan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta akan menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Sebab semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham maka secara tidak langsung harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh tingginya permintaan saham dan penawaran di pasar modal. Apabila permintaan terhadap suatu saham meningkat maka secara tidak langsung harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila permintaan terhadap suatu saham menurun maka harga saham tersebut juga akan mengalami penurunan. Permintaan saham yang meningkat merupakan penilaian mengenai prestasi dan kinerja perusahaan yang baik, dengan meningkatnya permintaan saham akan mendapatkan *return* dari saham yang akan dimiliki oleh investor berupa *capital gain*. *Capital gain* pada perusahaan yang telah *go public* adalah selisih harga jual dengan harga beli saham. Hal tersebut dapat membantu investor melihat besar kecilnya nominal harga saham, karena kenaikan atau penurunan yang terjadi setiap saat dapat menentukan keuntungan atau kerugian bagi investor terhadap suatu saham yang dimiliki.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para pembeli (investor), atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Proses terbentuknya harga saham di pasar akan sangat tergantung pada kondisi tingkat efisiensi pasar, baik secara informasi maupun secara keputusan, mulai efisiensi bentuk lemah, setengah kuat, dan bentuk kuat. Tinggi rendahnya harga saham bisa berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan.

Selain itu investor sangat membutuhkan informasi yang berguna berupa perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca dan laporan laba rugi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta dapat menjadi acuan dalam memilih perusahaan yang menjadi tujuan berinvestasi. Informasi yang digunakan para investor dikelompokkan dalam dua hal yaitu informasi fundamental dan informasi yang bersifat teknikal. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan

yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Hal ini berguna bagi pemegang saham untuk dapat memprediksi sejauh mana prestasi perusahaan dari saham yang akan dipilih serta keuntungan optimal yang akan diperoleh.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah rasio aktivitas yang merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio Aktivitas terdiri dari beberapa rasio salah satunya adalah rasio *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* yang merupakan penilaian aktiva dan perputaran modal kerja perusahaan.

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Rasio TATO ini merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Berikut disajikan data penjualan bersih Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate*, data yang ditampilkan hanya data sampel yang berjumlah 68 perusahaan.

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Penjualan Bersih Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti & Real Estate**  
**Tahun 2020**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Penjualan Bersih	No	Kode Emiten	Penjualan Bersih
1	AMAN	41.954.572.000	35	KIJA	1.251.535.729.038
2	APLN	1.721.442.619.000	36	KOTA	3.081.930.294
3	ASPI	1.168.181.822	37	LAND	11.436.973.396
4	ASRI	919.507.817.000	38	LCGP	909.090.909
5	BAPA	3.583.195.602	39	LPCK	1.064.340.000.000
6	BAPI	3.344.486.565	40	LPKR	5.276.167.000.000
7	BBSS	3.144.000.000	41	LPLI	14.894.000.000
8	BCIP	59.902.912.457	42	MDLN	283.018.691.237
9	BEST	153.871.830.980	43	MKPI	570.231.838.912
10	BIKA	62.670.838.444	44	MMLP	193.271.252.000
11	BIPP	337.611.726.780	45	MPRO	76.164.960.000
12	BKDP	16.615.085.246	46	MTLA	390.250.000.000
13	BKSL	159.300.137.588	47	MTSM	11.526.241.504
14	BSDE	2.337.793.138.665	48	NIRO	238.716.046.346
15	CITY	30.758.570.002	49	NZIA	24.025.305.564
16	CPRI	1.609.751.215	50	OMRE	37.396.483.516
17	CSIS	46.702.094.254	51	PAMG	26.813.034.730
18	CTRA	2.804.470.000.000	52	PLIN	493.110.105.000
19	DART	169.807.746.000	53	POLI	139.553.288.040
20	DILD	4.156.700.120.390	54	POLL	196.665.630.070
21	DMAS	252.590.196.617	55	POSA	33.468.693.413
22	DUTI	717.762.545.098	56	PPRO	772.471.319.321
23	ELTY	343.465.576.062	57	PUDP	27.073.938.048
24	EMDE	52.300.664.085	58	PWON	1.974.159.134.000
25	FMII	22.665.480.741	59	RBMS	16.007.076.029
26	FORZ	9.400.000.000	60	RDTX	195.156.574.170
27	GAMA	11.493.667.070	61	REAL	5.714.363.636
28	GMTD	72.401.715.531	62	RODA	55.777.691.590
29	GPRA	143.552.546.269	63	SATU	11.809.865.386
30	GWSA	20.980.492.091	64	SMDM	188.737.817.881
31	INDO	1.431.305.000	65	SMRA	2.181.746.679.000
32	INPP	265.087.243.385	66	TARA	4.909.089.600
33	JRPT	1.027.705.003.000	67	TRIN	36.439.525.000
34	KBAG	20.904.157.252	68	URBN	51.069.000.000

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020

Tabel 1.2 Dapat kita lihat bahwa perusahaan dengan kode emiten LPKR merupakan perusahaan dengan penjualan bersih tertinggi sebesar Rp

5.276.167.000.000. Sedangkan penjualan bersih terendah adalah perusahaan dengan kode emiten LCGP sebesar Rp 909.090.909.

Selain data penjualan bersih menghitung *Total Assets Turnover* (TATO) juga memerlukan data total aktiva. Berikut data total aktiva Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate*.

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Aktiva Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti & Real Estate**  
**Tahun 2020**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Aktiva	No	Kode Emiten	Total Aktiva
1	AMAN	804.553.551.000	35	KIJA	12.276.775.046.989
2	APLN	30.631.607.158.000	36	KOTA	1.586.395.858.820
3	ASPI	97.670.509.600	37	LAND	760.767.506.858
4	ASRI	21.431.234.874.000	38	LCGP	1.635.433.981.432
5	BAPA	143.630.281.168	39	LPCK	13.693.972.000.000
6	BAPI	630.390.324.415	40	LPKR	59.775.073.000.000
7	BBSS	255.843.920.936	41	LPLI	896.642.000.000
8	BCIP	867.439.012.895	42	MDLN	16.172.472.862.726
9	BEST	6.395.256.790.725	43	MKPI	7.728.072.653.847
10	BIKA	2.295.967.262.973	44	MMLP	7.080.832.089.000
11	BIPP	2.152.100.703.487	45	MPRO	1.789.468.559.000
12	BKDP	818.757.972.996	46	MTLA	5.810.985.000.000
13	BKSL	18.647.629.963.676	47	MTSM	75.610.715.008
14	BSDE	60.411.848.311.455	48	NIRO	8.320.062.765.367
15	CITY	986.454.657.403	49	NZIA	678.878.344.664
16	CPRI	219.617.293.424	50	OMRE	4.249.950.090.442
17	CSIS	563.760.088.729	51	PAMG	585.894.814.413
18	CTRA	37.884.189.000.000	52	PLIN	12.697.447.397.000
19	DART	6.698.203.838.000	53	POLI	2.521.159.915.053
20	DILD	15.917.280.081.405	54	POLL	5.961.584.194.135
21	DMAS	6.987.604.175.307	55	POSA	1.039.240.504.079
22	DUTI	13.848.012.503.285	56	PPRO	18.569.352.514.784
23	ELTY	12.233.126.671.711	57	PUDP	543.636.254.550
24	EMDE	2.178.974.394.833	58	PWON	26.492.459.196.000
25	FMII	879.063.434.862	59	RBMS	779.265.791.664
26	FORZ	596.559.159.031	60	RDTX	2.956.953.341.691
27	GAMA	1.399.172.188.269	61	REAL	350.411.208.758
28	GMTD	1.102.862.041.094	62	RODA	4.020.631.552.224
29	GPRA	1.760.724.481.620	63	SATU	274.186.490.793
30	GWSA	7.628.495.422.340	64	SMDM	3.210.661.357.771
31	INDO	954.238.206.260	65	SMRA	25.751.657.691.000



**Tabel 1.3 Lanjutan**

32	INPP	8.231.392.795.086	66	TARA	1.121.242.279.317
33	JRPT	11.664.690.691.000	67	TRIN	2.050.828.087.000
34	KBAG	472.336.605.924	68	URBN	4.076.464.980.755

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020

Tabel 1.3 Dapat kita lihat bahwa total aktiva tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BSDE sebesar Rp 60.411.848.311.455. Sedangkan total aktiva terendah selama tiga tahun berturut adalah perusahaan dengan kode emiten MTSM sebesar Rp 75.610.715.008.

*Working Capital Turnover (WCTO)* merupakan kemampuan modal kerja neto berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Berikut disajikan data aktiva lancar Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate*.

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Aktiva Lancar Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti & Real Estate**  
**Tahun 2020**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Aktiva Lancar	No	Kode Emiten	Aktiva Lancar
1	AMAN	362.229.926.000	35	KIJA	8.604.449.545.525
2	APLN	10.847.673.716.000	36	KOTA	191.554.569.324
3	ASPI	95.869.898.075	37	LAND	308.279.922.021
4	ASRI	1.947.473.665.000	38	LCGP	1.473.736.082.808
5	BAPA	109.134.378.652	39	LPCK	7.595.677.000.000
6	BAPI	630.362.286.702	40	LPKR	38.351.132.000.000
7	BBSS	100.706.983.436	41	LPLI	516.471.000.000
8	BCIP	380.045.136.345	42	MDLN	3.479.148.465.002
9	BEST	2.515.016.335.911	43	MKPI	1.243.924.661.152
10	BIKA	1.819.809.834.513	44	MMLP	648.551.191.000
11	BIPP	1.004.411.191.907	45	MPRO	122.717.227.000
12	BKDP	115.972.951.961	46	MTLA	3.158.257.000.000
13	BKSL	4.581.756.181.348	47	MTSM	16.905.909.722
14	BSDE	28.686.547.907.163	48	NIRO	2.776.691.890.776
15	CITY	507.397.952.632	49	NZIA	283.499.791.982
16	CPRI	62.008.127.883	50	OMRE	263.126.539.910

**Tabel 1.4 Lanjutan**

17	CSIS	474.811.456.141	51	PAMG	49.894.725.602
18	CTRA	19.692.473.000.000	52	PLIN	1.125.394.253.000
19	DART	214.494.852.000	53	POLI	418.635.601.086
20	DILD	3.454.410.622.226	54	POLL	1.435.426.558.550
21	DMAS	3.416.769.260.278	55	POSA	167.736.654.273
22	DUTI	6.751.889.904.747	56	PPRO	11.342.619.031.450
23	ELTY	3.999.347.810.906	57	PUDP	255.983.860.449
24	EMDE	1.558.304.055.767	58	PWON	9.762.660.535.000
25	FMII	315.765.985.881	59	RBMS	127.377.103.588
26	FORZ	483.416.998.353	60	RDTX	342.894.728.342
27	GAMA	546.264.989.816	61	REAL	175.676.624.307
28	GMTD	479.409.194.634	62	RODA	1.886.963.668.888
29	GPRA	1.480.190.317.474	63	SATU	170.012.277.635
30	GWSA	1.283.928.188.075	64	SMDM	918.948.170.340
31	INDO	792.373.914.774	65	SMRA	12.698.103.383.000
32	INPP	899.913.099.244	66	TARA	36.026.452.873
33	JRPT	4.232.618.831.000	67	TRIN	1.171.608.158.000
34	KBAG	312.365.694.799	68	URBN	2.454.621.315.866

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020

Tabel 1.4 Dapat kita lihat bahwa perusahaan dengan kode emiten LPKR merupakan perusahaan dengan aktiva lancar tertinggi sebesar Rp 38.351.132.000.000. Sedangkan aktiva terendah adalah perusahaan dengan kode emiten MTSM sebesar Rp 16.905.909.722.

Selain data aktiva lancar menghitung *Working Capital Turnover* (WCTO) juga memerlukan data utang lancar. Berikut data utang lancar Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate*.

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Utang Lancar Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti & Real Estate**  
**Tahun 2020**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Utang Lancar	No	Kode Emiten	Utang Lancar
1	AMAN	133.362.152.000	35	KIJA	1.445.380.766.868
2	APLN	8.388.391.183.000	36	KOTA	190.908.044.295
3	ASPI	3.663.414.813	37	LAND	262.467.827.558
4	ASRI	3.639.814.159.000	38	LCGP	40.136.957.046
5	BAPA	7.534.777.634	39	LPCK	2.275.686.000.000

**Tabel 1.5 Lanjutan**

6	BAPI	49.855.215.108	40	LPKR	10.333.173.000.000
7	BBSS	4.106.511.497	41	LPLI	120.874.000.000
8	BCIP	210.774.624.568	42	MDLN	2.223.178.278.928
9	BEST	194.613.155.628	43	MKPI	978.315.860.022
10	BIKA	565.363.501.594	44	MMLP	620.702.174.000
11	BIPP	463.088.865.760	45	MPRO	418.432.394.000
12	BKDP	179.564.671.512	46	MTLA	1.071.316.000.000
13	BKSL	3.518.156.946.854	47	MTSM	11.800.800.735
14	BSDE	12.015.844.299.112	48	NIRO	496.844.661.444
15	CITY	59.526.163.209	49	NZIA	67.378.267.001
16	CPRI	11.119.701.322	50	OMRE	205.988.732.584
17	CSIS	280.515.174.096	51	PAMG	36.883.857.989
18	CTRA	8.430.788.000.000	52	PLIN	457.836.850.000
19	DART	889.837.476.000	53	POLI	516.499.762.874
20	DILD	4.156.700.120.390	54	POLL	1.856.648.999.823
21	DMAS	1.496.199.541.721	55	POSA	501.911.792.242
22	DUTI	1.840.273.617.296	56	PPRO	7.004.639.332.961
23	ELTY	2.564.692.601.815	57	PUDP	55.433.549.243
24	EMDE	459.530.059.971	58	PWON	3.937.421.244.000
25	FMII	82.909.905.815	59	RBMS	30.755.464.709
26	FORZ	218.424.443.170	60	RDTX	191.361.557.433
27	GAMA	304.715.542.282	61	REAL	1.316.223.169
28	GMTD	315.781.142.436	62	RODA	619.980.602.971
29	GPRA	374.549.238.127	63	SATU	119.938.406.239
30	GWSA	337.103.876.337	64	SMDM	424.800.417.566
31	INDO	2.194.506.979	65	SMRA	9.294.398.884
32	INPP	178.139.545.216	66	TARA	28.950.847.624
33	JRPT	3.938.298.617.000	67	TRIN	713.605.367.000
34	KBAG	79.436.724.955	68	URBN	1.855.497.606.607

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020

Tabel 1.5 Dapat kita lihat bahwa perusahaan dengan utang lancar tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BSDE sebesar Rp 12.015.844.299.112. Sedangkan utang lancar terendah adalah perusahaan dengan kode emiten REAL sebesar Rp 1.316.223.169.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS merupakan perbandingan antara

laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham beredar. Berikut data laba bersih Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate*.

**Tabel 1.6**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba Bersih Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti & *Real Estate***  
**Tahun 2020**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Laba Bersih	No	Kode Emiten	Laba Bersih
1	AMAN	2.051.194.000	35	KIJA	(12.406.450.451)
2	APLN	116.716.136.000	36	KOTA	(16.461.067.462)
3	ASPI	(1.091.697.526)	37	LAND	(8.213.114.922)
4	ASRI	(516.799.652.000)	38	LCGP	(3.692.241.146)
5	BAPA	(2.939.430.891)	39	LPCK	410.193.000.000
6	BAPI	(2.261.728.966)	40	LPKR	(1.216.461.000.000)
7	BBSS	(549.265.899)	41	LPLI	(28.774.000.000)
8	BCIP	15.580.718.394	42	MDLN	(348.070.467.813)
9	BEST	(37.278.948.365)	43	MKPI	113.282.942.109
10	BIKA	(92.931.092.832)	44	MMLP	95.978.103.000
11	BIPP	62.767.077.354	45	MPRO	12.766.009.000
12	BKDP	(13.448.964.064)	46	MTLA	96.082.000.000
13	BKSL	(237.975.562.689)	47	MTSM	(335.482.190)
14	BSDE	(15.621.173.327)	48	NIRO	13.723.491.055
15	CITY	(3.699.670.327)	49	NZIA	2.492.960.606
16	CPRI	(1.548.532.440)	50	OMRE	(87.692.720.012)
17	CSIS	4.191.388.698	51	PAMG	4.997.105.297
18	CTRA	161.859.000.000	52	PLIN	231.831.150.000
19	DART	(196.653.552.000)	53	POLI	24.436.749.977
20	DILD	81.869.793.761	54	POLL	14.570.499.740
21	DMAS	78.929.953.182	55	POSA	(44.012.769.933)
22	DUTI	196.564.355.690	56	PPRO	53.960.944.381
23	ELTY	(105.749.480.272)	57	PUDP	(11.014.624.624)
24	EMDE	(29.707.266.142)	58	PWON	522.733.186.000
25	FMII	(5.102.499.046)	59	RBMS	(20.136.958.378)
26	FORZ	6.069.817.562	60	RDTX	118.077.216.373
27	GAMA	(7.366.362.555)	61	REAL	8.522.826
28	GMTD	1.209.467.831	62	RODA	(41.526.719.874)
29	GPRA	6.550.073.341	63	SATU	(9.656.360.243)
30	GWSA	46.437.883.259	64	SMDM	4.760.063.420
31	INDO	34.410.501.282	65	SMRA	37.833.923.000
32	INPP	138.180.699.819	66	TARA	(2.313.478.137)
33	JRPT	409.100.154.000	67	TRIN	(10.760.386.000)
34	KBAG	7.137.367.095	68	URBN	15.870.219.587

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020

Tabel 1.6 Dapat kita lihat bahwa perusahaan dengan laba bersih tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten PWON sebesar Rp 522.733.186.000. Sedangkan laba bersih terendah adalah perusahaan yang mengalami kerugian sebesar Rp 1.216.461.000.000.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Harga saham terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Berikut data harga penutupan saham Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate*.

**Tabel 1.7**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Harga Penutupan Saham Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti & *Real Estate***  
**Tahun 2020**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Harga Penutupan Saham	No	Kode Emiten	Harga Penutupan Saham
1	AMAN	196	35	KIJA	144
2	APLN	114	36	KOTA	650
3	ASPI	368	37	LAND	214
4	ASRI	129	38	LCGP	114
5	BAPA	50	39	LPCK	855
6	BAPI	50	40	LPKR	171
7	BBSS	147	41	LPLI	76
8	BCIP	50	42	MDLN	62
9	BEST	114	43	MKPI	15.800
10	BIKA	187	44	MMLP	188
11	BIPP	50	45	MPRO	880
12	BKDP	59	46	MTLA	404
13	BKSL	50	47	MTSM	220
14	BSDE	740	48	NIRO	150
15	CITY	52	49	NZIA	212
16	CPRI	50	50	OMRE	316
17	CSIS	50	51	PAMG	78
18	CTRA	610	52	PLIN	2.330

**Tabel 1.7 Lanjutan**

19	DART	280	53	POLI	1.215
20	DILD	188	54	POLL	5.900
21	DMAS	172	55	POSA	50
22	DUTI	5.125	56	PPRO	50
23	ELTY	50	57	PUDP	248
24	EMDE	202	58	PWON	416
25	FMII	800	59	RBMS	50
26	FORZ	50	60	RDTX	4.950
27	GAMA	50	61	REAL	52
28	GMTD	16.975	62	RODA	51
29	GPRA	51	63	SATU	50
30	GWSA	89	64	SMDM	90
31	INDO	109	65	SMRA	585
32	INPP	650	66	TARA	198
33	JRPT	408	67	TRIN	270
34	KBAG	392	68	URBN	1.605

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020

Tabel 1.7 menunjukkan harga penutupan saham Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* periode 30 Juni 2020. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu perusahaan dengan kode emiten GMTD sebesar Rp 16.975. Sedangkan harga saham terendah yaitu perusahaan dengan harga saham sebesar Rp 50.

Berdasarkan latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian adalah: Apakah ada Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan dapat memberikan pemahaman sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa batasan yang ditetapkan yaitu:

1. Objek penelitian yang dipilih adalah seluruh Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI hanya pada kuartal 2 tahun 2020.
2. Variabel bebas adalah *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* variabel intervening adalah Harga Saham dengan menggunakan harga penutupan saham sedangkan variabel terikat adalah Nilai Perusahaan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam setelah penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta menambah ilmu pengetahuan tentang saham dan pasar modal terutama mengenai rasio aktivitas serta penggunaannya dalam menilai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan Properti dan *Real Estate*.

### 3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan kajian lebih lanjut yang mengenai penelitian sejenisnya untuk Universitas Muhammadiyah Pontianak, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Sujarweni (2020:63) : “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *Revenue*”.



Menurut Sujarweni (2020:64) : “*Working Capital Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan”.

Menurut Fahmi (2017:138) : “*Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Menurut Brigham dan Houston (2018:397) : “Harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Misran dan Chabacib (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh DER CR dan TATO Terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening Studi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014”, menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* bertanda positif. signifikan terhadap *Price to Book Value*. *Return on Asset* dapat memediasi inflasi antara variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value*. Namun *Return on Asset* tidak dapat memediasi inflasi antara *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

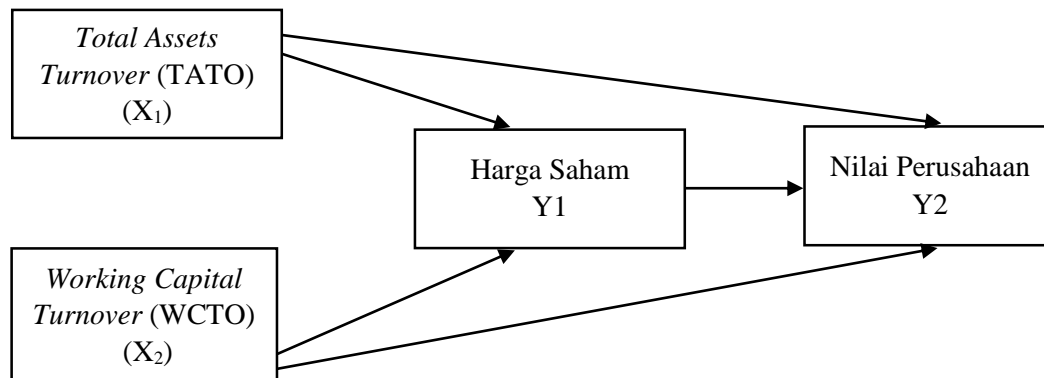
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Citra, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Working Capital Turnover*, Kebijakan Dividen, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

menyimpulkan bahwa hasil penelitian secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *working capital turnover*, kebijakan dividen dan *price earning ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pembahasan dengan uji T menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen, dan *price earning ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofiani, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menyimpulkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Untuk hasil uji determinasi menunjukkan ROA dipengaruhi oleh TATO, FATO, DAR, dan DER sebesar 81,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti sebesar 18,4%. Untuk hasil pengujian simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa keempat variabel bebas, yaitu TATO, FATO, DAR, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (return saham) yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 27,665 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,92. Sedangkan untuk pengujian parsial menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel FATO, DAR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan teori di atas, kerangka pikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

X<sub>1</sub> : *Total Assets Turnover* (TATO)

X<sub>2</sub> : *Working Capital Turnover* (WCTO)

Y1 : Harga Saham

Y2 : Nilai Perusahaan

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif/hubungan. Menurut Sujarweni (2015:49) : “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian”.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:89) : “Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan,

laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui studi dokumenter. Menurut Sugiyono (2016:240) : “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Data-data penelitian ini berupa laporan keuangan, ringkasan harga saham yang dipublikasikan oleh BEI melalui situs *www.idx.co.id*.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan adalah seluruh Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020 yang berjumlah 73 perusahaan.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:81) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) : “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sampel yang akan digunakan adalah yang memenuhi kriteria yaitu Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan Q2 tahun 2020. Dalam penelitian ini ada 68 perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

#### 4. Alat Analisis

Dalam perhitungan yang akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan parameter dalam penilaian:

##### a. *Total Assets Turnover*

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

(Sujarweni, 2020 : 63)

##### b. *Working Capital Turnover*

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar - Utang lancar}}$$

(Sujarweni, 2020 : 64)

##### c. Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham pada hari terakhir perdagangan saham di BEI tahun 2020.

d. Menghitung Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

(Harmono, 2018 : 114)

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”.

Dasar analisis dan pengambilan keputusan :

- 1) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

##### b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) : “Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*)”. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel *independen* tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya

multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuan dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerancenya* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerancenya* < dari 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolonieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) Uji Autokorelasi bertujuan untuk mnguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan metode pengujian uji Durbin-Watson (Uji DW).

**Tabel 1.8**  
**Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghazali ( 2016 : 108 )

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134) : “Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan melihat nilai signifikan dari hasil pengujian. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **e. Uji Linieritas**

Menurut Ghozali (2016:159) : “Uji Linieritas ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan uji Lagrange Multiplier dengan tujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ .



Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $c^2$  hitung  $>$   $c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak.
- 2) Jika nilai  $c^2$  hitung  $<$   $c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier diterima.

## 5. Uji Statistik

### a. Analisis Jalur

Menurut Ghozali (2016:237) : “Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*)”. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Dalam penelitian ini ada dua persamaan yaitu :

Persamaan 1 :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan 2 :

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y_1 + e$$

Keterangan :

$Y_1$	= Harga Saham
$Y_2$	= Nilai Perusahaan
$b_1 - b_3$	= Koefisien regresi
$X_1$	= <i>Total Assets Turnover</i>
$X_2$	= <i>Working Capital Turnover</i>
$e$	= Error
$a$	= Konstanta

### b. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Sujarweni dan Utami (2019:111) : “Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistika yang digunakan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang bersifat kuantitatif”. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Adapun untuk menginterpretasikan nilai korelasi ganda diatas dapat menggunakan pedoman pada Tabel 1.9 sebagai berikut:

**Tabel 1.9**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:184)

### c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:171) : “Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi”. Dari nilai r yang telah diperoleh selanjutnya mencari nilai koefisien determinasi, yakni untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap Variabel Y. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

**d. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2016:171) : “Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen”. Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1) Persamaan 1

H<sub>0</sub> : *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>a</sub> : *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2) Persamaan 2

H<sub>0</sub> : *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* melalui Harga Saham sebagai variabel intervening secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>a</sub> : *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* melalui Harga Saham sebagai variabel intervening secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengambilan keputusan :

Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

**e. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2016:171) : “Uji t digunakan untuk mengetahui satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”. Uji pengaruh parsial (uji t) dilakukan dengan membuat hipotesis :

1) Persamaan 1

a) *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

$H_0$  : *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a$  : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

b) Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham

$H_0$  : *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a$  : *Total Assets Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

## 2) Persamaan 2

a) *Total Assets Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>0</sub> : *Total Assets Turnover* melalui Harga Saham sebagai variabel intervening tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>a</sub> : *Total Assets Turnover* melalui Harga Saham sebagai variabel intervening berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

b) *Working Capital Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>0</sub> : *Working Capital Turnover* melalui Harga Saham sebagai variabel intervening tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>a</sub> : *Working Capital Turnover* melalui Harga Saham sebagai variabel intervening berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Pengambilan Keputusan:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>a</sub> ditolak.

Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh TATO dan WCTO dengan Harga Saham sebagai variabel interverning pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi berganda (R) persamaan 1 nilai yang diperoleh sebesar 0,349. Artinya, variabel TATO dan WCTO memiliki hubungan yang rendah terhadap variabel Harga Saham. Uji koefisien korelasi berganda (R) persamaan 2 nilai yang diperoleh sebesar 0,646. Artinya, variabel TATO dan WCTO melalui Harga Saham sebagai variabel intervening memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Nilai Perusahaan.
2. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan 1 menyatakan bahwa pengaruh TATO dan WCTO terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,122 atau 12,2%, sedangkan sisanya 87,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan 2 menyatakan bahwa pengaruh TATO dan WCTO melalui Harga Saham sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,418 atau 41,8%, sedangkan sisanya 58,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel Harga Saham memediasi

pengaruh variabel TATO, sedangkan variabel Harga Saham tidak memediasi pengaruh variabel WCTO.

3. Berdasarkan hasil Uji F (uji simultan) persamaan 1 menyatakan bahwa TATO dan WCTO secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 3,959 > F_{tabel} 3,16$ . Hasil Uji F (uji simultan) persamaan 2 menyatakan bahwa TATO dan WCTO melalui Harga Saham sebagai variabel intervening secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ .
4. Berdasarkan Uji t (Uji Pengaruh Parsial) persamaan 1 menyatakan bahwa variabel TATO secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, sedangkan variabel WCTO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Uji t (Uji Pengaruh Parsial) persamaan 2 menyatakan bahwa variabel TATO dan WCTO melalui Harga Saham sebagai variabel intervening secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

## B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih. Dalam penelitian ini variabel TATO dan WCTO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga Saham, maka sebaiknya investor dapat memperhatikan dan mempertimbangkan kesehatan perusahaan dengan mencari informasi tentang TATO serta WCTO sebelum melakukan investasi di pasar modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi serta penelitian ini tidak hanya di khususkan pada perusahaan Properti dan *Real Estate*, tetapi dapat diperluas pada sektor atau indeks lainnya yang terdaftar di BEI.



## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Data Laporan Keuangan. Data Harga Penutupan Saham. Data Jumlah Saham Beredar, tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Citra, Hardi, Lola Felicia, Yvonne Janlie, Rosniar, dan Yois Nelsari Malau. 2020. Pengaruh *Leverage, Working Capital Turnover*, Kebijakan Dividen, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 (1).
- CNBC Indonesia. 2020. Bos OJK Asing Sudah Masuk Rp 5 T IHSG bisa 6000 lagi, 2020, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201112142250-17-201351/bos-ojk-asing-sudah-masuk-rp-t-t-ihsg-bisa-6000-lagi>, diakses tanggal 2 Januari 2021.
- Damadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2018. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, Taufik. 2011. *Buku Pintar Investasi Reksa Dana, Saham, Stock Options, Valas, Emas*. Media Kita, Jakarta.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Manahan, P. Tampubolon. 2013. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Andi, Yogyakarta.
- Misran, Medy, dan Mochamad Chabacib. 2017. Analisis Pengaruh DER, CR, dan TATO Terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar pada BEI tahun 2011-2014. *Journal Of Management*. Vol. 6 (1).

- Sartono, R. Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF, Yogyakarta.
- Sofiani, Rian, Hariyanto, Dedy, dan Safitri, Heni. 2018. Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas* 5.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2019. *The Master Book Of SPSS*. Cetakan Pertama, Penerbit Startup, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA, Yogyakarta.